



**PELAKSANAAN TAHFIDZ ALQURAN
DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISIN
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

NUR AFIFAH HANDRIANI HASIBUAN

NIM 13 310 0109

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PELAKSANAAN TAHFIDZ ALQURAN
DI PONDOK PESANTRENAL-MUKHLISHIN
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR AFIFAH HANDRIANI HASIBUAN
NIM.13 310 0109**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PELAKSANAAN TAHFIDZ ALQURAN
DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR AFIFAH HANDRIANI HASIBUAN
NIM.13 310 0109**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

Pembimbing II

H. Muhammad Mahmud Nst, Lc, M.A.
NIP. 19590907 199203 1 007

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n : Nur Afifah Handriani Hasibuan
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, November 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

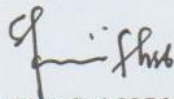
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nur Afifah Handriani Hasibuan** yang berjudul: **Pelaksanaan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

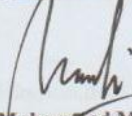
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



H. Muhammad Mahmud Nst, Lc, M.A.
NIP. 19590907 199203 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya
Yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : NUR AFIFAH HANDRIANI HASIBUAN
NIM : 13 310 0109
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
Judul Skripsi : PELAKSANAAN TAHFIDZ ALQURAN DI PONDOK
PESANTREN AL-MUKHLISHIN KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari
pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode
etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat
penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi
sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan
gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan
hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05, November, 2017

Saya yang menyatakan,



NUR AFIFAH HANDRIANI HASIBUAN
NIM. 13 310 0109

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AFIFAH HANDRIANI HASIBUAN
NIM : 13 310 0109
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pelaksanaan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
pada tanggal: **05**, November, 2017
yang menyatakan



NUR AFIFAH HANDRIANI HASIBUAN
NIM. 13 310 0109

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NUR AFIFAH HANDRIANI HASIBUAN
NIM : 13 310 0109
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN TAHFIDZ ALQURAN DI PONDOK
PESANTREN AL-MUKHLISHIN KECAMATAN
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 22 November 2017
Hasil/Nilai	: B (73,87)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3.34
Predikat	: Amat Baik *



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PELAKSANAAN TAHFIDZ ALQURAN DI PONDOK
PESANTREN AL-MUKHLISHIN KECAMATAN
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
Nama : NUR AFIFAH HANDRIANI HASIBUAN
NIM : 13 310 0109
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam ilmu pendidikan agama islam

Padangsidimpuan, **05**, November, 2017
a.n. Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Leha Bida, M.Si

NIP. 19620926 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Afifah Handriani Hasibuan

Nim : 13 310 0109

Judul Skripsi : Pelaksanaan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin ada mata pelajaran tahfidz Alquran yang diwajibkan kepada seluruh Santri/Santriwati dan setiap tahunnya diwajibkan minimal 3 juz dalam satu tahun. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan tahfidz Alquran serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dan untuk melihat gambaran faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Informan Ustadz/Ustadzah tahfidz alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya.

Setelah penelitian ini dilakukan maka diperoleh hasil bahwa pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren tersebut meliputi beberapa hal: Guru yang diberi tanggungjawab untuk mengontrol hapalan Alquran para Santri/Santriwati, Metode menghafal Alquran yang diterapkan oleh Ustadz/Ustadzah tahfidz Alquran ada beberapa metode yaitu: talaqqi, takrir, wahdah, tasmi', Waktu peyeteran dilakukan sesuai jadwal para Ustadz/Ustadzah, Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan tahfidz Alquran ini adalah ruang kelas, musolla, recaman para hafidz Alquran. Sedangkan Faktor pendukungnya: Adanya dukungan yang penuh dari Kepala Sekolah, Motivasi dari Ustadz/Ustadzah khususnya dalam bidang tahfidz Alquran, Dorongan dari Orangtua serta kemauan para Santri/Santriwati yang tinggi dalam menghafal Alquran. Dan faktor penghambatnya adalah Kurangnya penyesuaian Santri/Santriwati terhadap metode yang digunakan Ustadz/Ustadzah serta kurangnya sarana yang disediakan dalam pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Pelaksanaan Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak H. Muhammad Mahmud Nst, Lc, M.A. selaku Dosen Pembimbing II penulis, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku dosen Penasehat Akademik.

6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Sutan Dilangit Hasibuan) dan Ibunda tersayang (Marjanah Lubis) yang telah besusah payah dengan do'a dan usahanya untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
8. Abanganda Tersayang (Rahmad Martua Daulay) serta Adinda Tercinta (Mahar Laili Roma Ito Hasibuan, Indra Muallim Hasibuan, Wildan As'at Taufik Hasibuan Dan Suria Hamdia Hasibuan) yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-3 angkatan 2013, sahabat-sahabatku Elpi Marito Dongoran. S.Pd., Reni Aisyah Siregar. S.Pd., kemudian buat teman-teman satu Kos penulis Lila Mariana Daulay S.Pd., Nadia Husna S.Pd., Risda Yuhanni Hasibuan S.Pd., Nur Sani Siregar S.E. , Rizky Nurjannah S.E., Juni Andriani Harahap S.E., Indah Kumala Sari S.E., Nur Dingin Hasibuan. S.Pd., Ummu. S.Pd., Pitry Yani Daulay. S.Pd., yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya, untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Nopember 2017

Penulis,

NUR AFIFAH HANDRIANI HASIBUAN
NIM.13 310 0109

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETIJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Tahfidz Alquran	11
B. Tujuan Menghapal Alquran	17
C. Metode Menghapal Alquran	18
D. Fadhillah Tahfidz Alquran	21
E. Faktor pendukung dalam menghapal Alquran	28
F. Faktor penghambat dalam menghapal Alquran	34
G. Pelaksanaan Menghapal Alquran	37
H. Penelitian Yang Relevan	40
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Sekolah	47
2. Letak Geografis Sekolah	47
3. Visi Dan Misi	48
4. Keadaan Sarana Prasarana	48
5. Keadaan Ustadz/Ustadzah	50
6. Keadaan Santri/Santriwati	52
B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	53
2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	59
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	viii
-----------------------------	-------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	x
--------------------------------	----------

DAFTAR TABEL

Tabel I	Keadaan Sarana Dan Prasarana	47
Tabel II	Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al- Mukhlisin	48
Tabel III	Nama-Nama Guru Tahfidz Alquran	50
Tabel IV	Jumlah Seluruh Santri/Santriwati Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi	x
Lampiran II Pedoman Wawancara	xi
Lampiran III Rencana Jadwal Penelitian	xvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalam Allah yang mengandung kemukzizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang ditulis dalam musnaf-musnaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan mempunyai nilai ibadah membacanya. Alquran juga memiliki makna yang melimpah kepada jiwa.¹

Alquran yang berarti bacaan yang sempurna, bisa dikatakan miniatur “ayatullah”, himpunan firman Allah dan garis besar terjemahan alam raya yang bersifat mukzizat, Alquran bukanlah sekedar dokumen historis atau pedoman hidup dan tuntunan spritual bagi sekalian manusia, akan tetapi juga sebagai mitra dialog dan tempat mengadukan dan menghadapi macam-macam urusan kehidupan yang konkret sehingga wajib untuk berdiskusi, ditelaah isinya, dan dinalar sekaligus diamalkan.²

Menghapal Alquran memiliki manfaat/urgensi tersendiri yang mana diantaranya adalah untuk menjaga kemutawatiran Alquran. Adapun yang menjadi kemutawatiran Alquran itu sendiri adalah orang-orang yang mau menghapal Alquran. Sebagaimana firman Allah SWT.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٦﴾

¹ Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Alquran* (Surakarta: Pustaka Belajar, 2002), Hal. 30.

² Natsir Arsyad, *Seputar Alquran Hadis & Ilmu* (Bandung: Al-Bayan, 1992), Hal. 13.

*Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9).*³

Menghapal Alquran akan mampu menjauhkan setiap mukmin dari perbuatan yang buruk dan tidak mudah terbawa oleh hal-hal yang bisa menjerumuskan dirinya.

Bagi orang yang mampu menguasai dirinya dengan ayat-ayat Alquran yakni dengan cara menghapal Alquran maka Allah akan memberikan keutamaan, baik keutamaan di dunia dan keutamaan di akhirat. Adapun keutamaan yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang mampu menghapal Alquran antara lain adalah:

1. Alquran akan memberikan keberkahan dan kenikmatan bagi para penghapal Alquran.
2. Seorang penghapal Alquran adalah orang yang mendapatkan tasyrik Nabi (penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW).
3. Seorang penghapal Alquran merupakan ciri orang yang di beri ilmu.⁴

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ



³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, Juz 14), Hal. 263.

⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Alquran Da'iyah* (Bandung: As-Syamil, 2000), Hal. 40.

Artinya: Sebenarnya Alquran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim. (QS. Al-Ankabut: 49).⁵

Jadi menurut penulis seseorang yang menghafal Alquran adalah orang yang sangat dimuliakan oleh Allah SWT. dan juga Nabi Muhammad SAW. baik itu waktu di dunia dan juga di akhirat nanti.

Setiap orang yang menghafal Alquran dan mendengar bacaan Alquran secara berkelanjutan maka penghafal tersebut akan merasakan perubahan yang besar dalam hidupnya. Karena hafalan Alquran juga sangat berpengaruh terhadap keadaan fisik seseorang. Melalui pengamalan dan pengamatan dipastikan bahwa hafalan Alquran itu sendiri dapat meningkatkan kekebalan tubuh seseorang dan juga bisa membantunya terhindar dari berbagai penyakit.

Alquran melahirkan sekian banyak cabang dan ranting ilmu pengetahuan yang hampir tidak terhitung jumlahnya, demikian pula untuk memahami isi kandungan Alquran membutuhkan cabang dan ilmu pengetahuan yang hampir-hampir tidak bisa disebutkan jumlah bilangannya. Karena untuk menguasai Alquran secara benar dan baik dari sisi yang manapun memang memerlukan spesifikasi cabang keilmuan tertentu.⁶

Alquran sebagai kitab suci yang ditulis dalam bahasa arab untuk pegangan hidup dalam kehidupan manusia, secara historis sudah banyak orang yang membaca dan menghafalnya.

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, Juz 21), Hal. 403.

⁶ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), Hal.

Atas dasar kesadaran serta tanggungjawab yang tinggi dari ulama-ulama yang ada di daerah-daerah banyak mendirikan Pesantren dan juga Madrasah yang menghafal Alquran sebagai wadah pembentukan akhlak dan pribadi yang Qur'ani, khususnya di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yang berlokasi di daerah Sibuhuan tepatnya di Jl. Bhakti No. 78 B Lingkungan II ini adalah Pondok Pesantren yang sangat baik hafalan Alqurannya.

Pondok Pesantren ini adalah salah satu Pondok Pesantren yang paling mengkhususkan kepada Santri/Santriwatinya untuk menghafal Alquran dibandingkan dengan lembaga lain yang ada di Sibuhuan. Pondok Pesantren ini sudah banyak menciptakan para penghafal Alquran, ada yang sudah hafal 10 juz, 20 juz dan 30 juz. Bagi para Santri/Santriwati yang sudah hafal 30 juz maka Santri/Santriwati tersebut akan mendapatkan hadiah seperti gratis umroh bersama orangtuanya. Pondok Pesantren ini juga memiliki Asrama yang cukup besar untuk menampung para Santri/Santriwati yang ingin tinggal di Asrama. Asrama yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin ini ada dua macam yang pertama, Asrama biasa yaitu Asrama yang biayanya ditanggung oleh Santri/Santriwati yang bersangkutan, sedangkan Asrama yang kedua adalah Asrama tahfidz yaitu Asrama yang biayanya ditanggung oleh pihak Pondok Pesantren Al-Mukhlisin. Keutamaan Santri/Santriwati yang tinggal di Asrama ini adalah anak Asrama memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap hafalan Alqurannya bila dibandingkan dengan Santri/Santriwati

yang tinggal bersama Orangtuanya, dikarenakan Santri/Santriwati yang tinggal di Asrama ini harus menyetorkan hapalan Alquran kepada Ustadz/Ustadzah yang bersangkutan. Apabila Santri/Santriwati tersebut sudah mencapai target maka Santri/Santriwati tersebut akan tinggal di Asrama tahfidz, akan tetapi apabila Santri/Santriwati yang sudah tinggal di Asrama tahfidz tersebut tidak mencapai target yang lebih tinggi lagi maka Santri/Santriwati tersebut akan mendapatkan hukuman seperti pindah ke Asrama biasa atau bisa jadi panggilan Orangtua.

Kalau dilihat dari Alumni-Alumni dari Pondok Pesantren Al-Mukhlisin ini sudah banyak yang melanjutkan sekolahnya keluar negeri seperti ke Mesir. Karena prestasi yang diperoleh oleh Santri/Santriwati dari Pondok Pesantren ini maka pihak Sekolah membantu Santri/Santriwati untuk melanjutkan pendidikannya keluar negeri dengan biaya yang ditanggung oleh Santri/Santriwati yang bersangkutan akan tetapi pihak sekolah membantunya untuk masuk ke Universitas yang ingin dimasukinya tersebut.

Dalam proses pelaksanaannya, tidak terlepas dari metode-metode apa yang diterapkan oleh Ustadz/Ustadzah tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin tersebut agar kegiatan tahfidz Alquran Santri/Santriwati dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itulah timbul pertanyaan penulis, metode apa yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin tersebut dalam pelaksanaannya sehingga Santri/Santriwati tersebut berhasil dan sukses dalam

menghapal Alquran. Maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin tersebut, yang akhirnya diberi judul “**Pelaksanaan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka yang mejadi rumusan masalahnya adalah ;

1. Bagaimana pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apakah faktor pendukung pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah faktor penghambat pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk melihat gambaran pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- b. Untuk melihat gambaran faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan acuan bagi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Dan Pesantren lainnya.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang tahfidz Alquran.
- c. Untuk para Orangtua muslim sebagai bahan dalam mengajari anak-anaknya tentang cara agar anak mudah menghafal Alquran.
- d. Untuk menambah literatur kepustakaan IAIN Padangsidempuan.
- e. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan. Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Jadi pelaksanaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pelaksanaan tahfidz Alquran yang meliputi Ustadz/Ustadzah, Santri/Santriwati, Sarana, Prasarana dan Media.

2. Tahfidz adalah penghapal, latihan menghapal. Sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghapal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali sesuai dengan materi yang asli. Menghapal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Tahfidz adalah merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata **حَفَظَ يُحَفِّظُ** - **تَحْفِظًا** yang mempunyai arti menghapalkan. Menghapal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

Jadi yang dimaksud dengan tahfidz di sini adalah proses mengulang bacaan ayat-ayat Alquran yang dibimbing oleh Ustadz/Ustadzah tahfidz baik dengan membaca atau mendengar sampai hapal dan mengerti serta mampu mengamalkannya.

3. Alquran adalah kitab suci agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.⁷ Alquran kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa Arab dan membacanya adalah bernilai ibadah.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hal. 627.

Alquran yang dimaksud disini adalah kitab suci yang menjadi pedoman ummat Islam.

Jadi pelaksanaan tahfidz Alquran yang dimaksud tersebut adalah pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang mencakup tentang pengertian tahfidz Alquran, tujuan menghafal Alquran, metode menghafal Alquran, fadhilah tahfidz Alquran, faktor pendukung dalam menghafal Alquran, faktor penghambat dalam menghafal Alquran, pelaksanaan menghafal Alquran dan penelitian yang relevan.

Bab III adalah metode penelitian yang mencakup tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, pelaksanaan tahfidz Alquran Serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran peneliti.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Tahfidz Alquran

Tahfidz adalah penghapal, latihan menghapal. Sebagai tindakan yang berusaha meresapkan suatu materi ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghapal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali sesuai dengan materi yang asli. Menghapal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Jadi tahfidz Alquran adalah suatu kegiatan yang berusaha meresapkan suatu materi, benda, tempat.

Alquran adalah kitab suci ummat Islam yang berisi firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi ummat manusia.¹

Alquran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bahwa Alquran berarti “bacaan” atau yang dibaca. Pendapat ini beralasan bahwa Alquran adalah bentuk masdar dari kata “*Qara’a-Yaqra’u*” artinya “membaca”.² Alquran dalam arti membaca ini

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, Hal. 33.

² Wahbah Zuhaili, *Alquran Paradigma Hukum dan Perdaban* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), Hal. 5.

dipergunakan oleh ayat Alquran itu sendiri, seperti dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-18:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

*Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Alquran karena hendak cepat-cepat (menguasai). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*³

Alquran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. Tuhan semesta alam, kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang terakhir melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

Alquran berarti bacaan, nama-nama lain dari Alquran adalah *Al-Furqan* (pembeda), *Adz-Zikir* (peringatan) dan yang paling terkenal adalah Alquran. Sebagai kitab suci yang terakhir, Alquran bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia. Alquran merupakan wahyu Allah yang maha Agung dan “bacaan mulia” serta dapat

³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, Juz 29), Hal. 578.

dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin rumit dan canggih.⁴

Ada beberapa ulama yang mengertikan alquran menurut bahasa antara lain:

- a. Al-Farra' beliau mengatakan bahwa Alquran adalah membenarkan, karena alquran terambil dari kata "*qarain*" jamak dari kata "*qarinah*". Dan firman Allah disebut Alquran dengan arti yang demikian, mengingat ayat-ayat dalam Alquran satu sama lain saling benar dan membenarkan.
- b. Al-Asy'ari beliau mengartikan bahwa Alquran adalah menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena Alquran terambil dari kata "*qarana*". Alquran berarti demikian karena Alquran mengumpulkan surat-suratnya maupun ayat-ayatnya bahkan juga huruf-hurufnya saling beriringan dan bergabung satu dengan yang lain.
- c. Az-Zajjaj beliau mengatakan bahwa Alquran adalah mengumpulkan karena alquran berasal dari kata "*Qar'i*". Dan firman Allah disebut demikian, karena Alquran mengumpulkan surat-suratnya menjadi satu kesatuan, atau karena mengumpulkan saripati kitab-kitab Allah yang turun sebelumnya.⁵

Lambang utama tentang kenabian dan risalah Ilahiyah pada diri Nabi Muhammada SAW. Melalui wahyu Ilahi, lewat malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia. Wahyu tersebut tidak terbatas pada Alquran itu

⁴ Inu Kencana Syari'i, *Alquran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 1.

⁵ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), Hal. 45-46.

saja, tetapi juga turun melalui sunnah Nabi Muhammad SAW. Yang berfungsi untuk memperjelas berdasarkan prinsip-prinsip syariat Alquran.

Maka wahyu dalam bentuk alquran ataupun Sunnah menjadi sumber pembentukan hukum-hukum syara' pada zaman Nabi Muhammad SAW. Keduanya mempunyai perbedaan bentuk, Alquran diturunkan Allah dengan lafadz dan maknanya, sedangkan Sunnah makna dan isinya berisi wahyu, lafadz atau strukturnya berasal dari Nabi Muhammad SAW.

Alquran adalah syariat yang universal, inti agama Islam dan juga dasar agama. mengetahui alquran akan berfungsi menjelaskan argumentasi dalam menyimpulkan beberapa hukum dan menjelaskan pada pihak yang pro atau yang kontra, juga menjelaskan syahnya suatu ibadah atau shalat.

Alquran adalah kitab Allah dan petunjuk yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. untuk seluruh ummat manusia. Ia berbicara kepada akal dan perasaan manusia, mengajar manusia tentang aqidah tauhid, membersihkan jiwa manusia dengan berbagai praktek ibadah, memberi petunjuk untuk kebaikan, baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surah Al-Jaasyah: 20.

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْقَوْمِ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Alquran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.*⁶

Alquran mendorong manusia untuk berjalan dimuka Bumi, memperhatikan makhluk-makhluk yang ada di Alam Semesta, merenung serta berfikir tentang langit dan bumi serta ciptaan-ciptaan Allah SWT. diantara keduanya. Dengan demikian keindahan ciptaan dan makhluk yang mereka saksikan itu, dapat mereka jadikan bukti atas adanya dzat yang maha pencipta lagi maha suci dan maha tinggi. Sesuai dengan firman Allah SWT.:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْأَخْرَى إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Al-Ankabut: 20).*⁷

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ
شَيْءٍ وَأَنْ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجْلُهُمْ ۖ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ
بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: *Dan Apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah*

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, Juz 25), Hal. 501.

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, Juz 20), Hal. 399.

lagi mereka akan beriman sesudah Alquran itu? (QS. Al-A'raf: 185).⁸

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ
عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-Rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (QS. Yunus: 101).⁹

Alquran juga mendorong manusia untuk belajar dan memperoleh ilmu, dan dalil yang paling kuat dalam hal ini adalah bahwa ayat Alquran yang pertama kali diturunkan merupakan seruan untuk membaca dan belajar. Serta menjelaskan kedudukan kalam yang merupakan alat, di mana dengan alat tersebut, Allah SWT. Mengajar manusia menulis dan ilmu-ilmu yang tidak diketahuinya.¹⁰

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ ﴿٥﴾

⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, Juz 8), Hal. 175.

⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, Juz 11), Hal. 221.

¹⁰ Muhammad Usman Najati, *Alquran & Psikologi* (Jakarta: Aras Pustaka, 2003), Hal. ix-x.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5).¹¹

B. Tujuan Menghapal Alquran

Kaum muslimin baik dalam fardhu kifayah maupun Sunnah, dalam menghapal Alquran dikarenakan dengan dilatar belakangi oleh beberapa tujuan, diantaranya adalah:

1. Agar tidak terjadi penggantian atau pengubahan pada Alquran, baik pada redaksionalnya (yaitu pada ayat-ayat dan suratnya) maupun pada bacaan. Sehingga Alquran tetap terjamin keasliannya seperti: segala isinya sebagaimana ketika diturunkan Allah SWT. dan diajarkan oleh Rasulullah SAW.
2. Agar dalam pembacaan alquran yang diikuti dan dibaca kaum muslimin tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu mengikuti qiraat mutawatir, (yaitu mereka yang telah menerima periwayatan melalui periwayatan yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam *qiraat sab'ah* sesudah sahabat yang terdiri dari Nafi bin Abdur Rahman.
3. Agar kaum muslimin yang sedang menghapal Alquran atau yang telah menjadi hafidz dapat mengamalkan Alquran, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi Alquran.

¹¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, Juz 30), Hal.598.

4. Agar Alquran dapat menjadi obat bagi penyakit, baik jasmani maupun rohani ataupun jiwa. Jika surah Al-Fatihah mampu menyembuhkan penyakit atas izin Allah, lalu bagaimana dengan orang yang menghafal kitab Allah sepenuhnya.¹²
5. Agar dapat menjaga terlaksananya Sunnah-Sunnah Rasulullah SAW. Sebagian ibadah yang dilakukan Rasulullah SAW. Ada yang sangat terkait dengan hafidz Alquran dan pelaksanaannya. Hafalan yang terbatas pada surah-surah pendek dalam juz 30 akan membatasi kita dalam meneladani ibadah beliau secara sempurna.¹³

C. Metode Menghafal Alquran

1. Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode wahdah adalah menghafal satu persatu terhadap ayat Alquran yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih. Setelah benar hafal barulah pindah pada ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga hafalan tersebut mencapai satu halaman, selanjutnya penghafal harus membaca dan mengulan-ulang

¹² Abdul Ad-Daim Al-Khail, *Cara Baru Menghafal Alquran* (Klaten: Inas Media, 2009), Hal. 28.

¹³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Alquran Da'iyah* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), Hal. 18.

hapalan tersebut sehingga benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat yang telah dihapal tersebut secara alami dan refleks.¹⁴

Dengan metode wahdah diatas tentunya dalam diri seseorang penghapal sangat dituntut keseriusan dan stamina yang kuat, karena dengan seringnya mengulang ayat-ayat yang akan dihapal maka stamina terlebih-lebih suara agar selalu dijaga. Sehingga dengan seringnya mengulang ayat yang akan dihapal. Maka penghapal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat tersebut bukan saja dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

2. Metode Takriri

Metode takriri yaitu satu cara dengan mengulang hapalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Sewaktu takriri materi yang diperdengarkan kepada instruktur harus selalu seimbang dengan hapalan yang sudah dikuasai.

Macam-macam metode takriri, yaitu:

1. Takriri sendiri

Seorang yang menghapal alquran memanfaatkan waktu untuk takrir dan untuk menambah hapalannya. Hapalan yang dibaca harus minimal 2x dalam sehari.

¹⁴ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Hapalan Alquran* (Jakarta: Bumi Aksar, 1994), Hal. 59.

2. Takriri dalam sholat

Seorang hafidz yang mampu memanfaatkan hapalannya sebagai bacaan sholat.

3. Takriri bersama

Seorang penghaval Alquran yang mentakrir hapalannya kepada instruktur atau pembimbing.

4. Takriri kepada instruktur

Seorang penghaval Alquran yang mentakrir hapalannya kepada instruktur atau pembimbing.¹⁵

3. Metode *Sima'i*

Sima'i artinnya mendengar. yang dimaksud dengan metode ini yaitu mendengarkan suatu bacaan utuk dihapalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghaval yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi penghaval tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulisan alquran.

Pada metode-metode yang ada di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman dalam menghaval Alquran, baik salah satu diantaranya atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu

¹⁵ Muhaimin Zen, *Bunga Rampai Mutiara Alquran* (Jakarta: Jam'iyatul Qurra'wal Huffazh, 2006), Hal. 149-151.

pekerjaan yang berkesan menonton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Alquran.¹⁶

D. Fadhilah Tahfidz Alquran

Dalam Islam, penghafal Alquran akan mendapatkan posisi yang tinggi dan kehormatan ini akan terjaga hingga hari kiamat.¹⁷ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. Sebagai berikut:

قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ رَجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أَحَدٍ ثُمَّ يَقُولُ أَيُّهُمْ أَكْثَرُ أَخَذًا لِلْقُرْآنِ فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ فَقَالَ أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ بِدِمَائِهِمْ وَلَمْ يُغَسَّلْهُمْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Syihab dari 'Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik dari Jabir bin 'Abdullah radliallahu 'anhua berkata, "Nabi Shallallahu'alaihiwasallam pernah menggabungkan dalam satu kubur dua orang laki-laki yang gugur dalam perang Uhud dan dalam satu kain, lalu bersabda: "Siapakah diantara mereka yang lebih banyak mempunyai hafalan Alqur'an". Bila Beliau telah diberi tahu kepada salah satu diantara keduanya, maka Beliau mendahulukannya didalam lahad lalu bersabda: "Aku akan menjadi saksi atas mereka pada hari qiyamat". Maka

¹⁶ Ibid., Hal. 149.

¹⁷ Fathin Masyhud & Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses Hafidz Alquran Cilik* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2014), Hal. 223.

kemudian Beliau memerintahkan agar menguburkan mereka dengan darah-darah mereka dan tidak pula dimandikan".¹⁸

Ada satu hal yang lebih spesial bagi para penghawal Alquran, yaitu adanya penghormatan dari Allah SWT. Kepada mereka, bahwa memuliakan mereka termasuk satu bentuk memuliakan Allah SWT. Allah juga mengangkat derajat orang yang menghawal Alquran.

Alquran adalah kitab Allah yang maha mulia, maha mengetahui, maha bijaksana, dan maha terpuji. Alquran berhubungan dengan nama-nama Allah dan sifat-sifatnya yang sempurna. Alquran adalah sebaik-baik pemberitaan dan sebenar-benar pemberi informasi (khabar). Sebagaimana firman Allah SWT. yang berbunyi:

وَأِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِّ حَكِيمٌ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Alquran itu dalam induk Al-Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah.(Q.S. Az-Zukhruf: 4).¹⁹

Allah Maha Mulia, telah memberikan sifat terhadap Alquran sebagai kitab yang perkasa, diberkati, jelas, agung, mulia dan terpuji. Ia juga disebut

¹⁸ Bey Arifin dkk., *Terjamah Sunan Abu Daud* (Semarang: CV. Asy Syifa 1992), Hal. 178.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, Juz 25), Hal. 490.

sebagai cahaya, obat, petunjuk dan rahmat hingga mencakup sifat-sifat kemuliaan yang lain.²⁰

Bagi ahli Alquran ada keutamaan, nikmat dan kabar gembira. Sifat-sifat yang tinggi ini merupakan sifat yang melimpah dari Alquran terhadap segala yang ada disekitar melintasi waktu dan tempat.

Allah SWT. Menurunkan Alquran dan menjadikannya sebagai kitab yang paling mulia. Allah berfirman dalam surah Al-waaqiah: 77-79.

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا
الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

*Artinya: Sesungguhnya Alquran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*²¹

Itulah penegasan Allah dalam ayat tersebut, wajar jika manusia berinteraksi dengannya menjadi sangat mulia, baik disisi manusia apalagi disisi Allah di dunia dan akhirat.

Para ulama banyak mengatakan bahwa orang mahir dalam Alquran adalah orang yang menguasai dengan sempurna dan menghapalnya, tidak terputus-putus hapalannya dan tidak berat dalam membacanya, karena hapalan dan ketelitiannya sangat baik.

²⁰ Ahmad Zuhri, *Studi Alquran dan Tafsir* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), Hal. 75.

²¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, Juz 27), Hal.538.

Mengingat adanya kedudukan tinggi yang dijanjikan oleh Rasulullah SAW. kepada orang yang mahir Alquran, beliau pun menganjurkan agar kita selalu membaca Alquran.

Keutamaan-keutamaan orang yang hapal Alquran

1. Seorang penghaval Alquran kelak akan mendapat syafa'at baginya dihari kiamat nanti.
2. Allah akan memberikan kebaikan, keberkahan dan kenikmatan bagi para penghavalnya melalui Alquran.
3. Orang yang menghaval Alquran baunya harum dibandingkan dengan orang yang tidak menghaval Alquran.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا وَطَعْمُهَا مُرٌّ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Abu Kamil Al Jahdari keduanya dari Abu 'Awanah -Qutaibah- berkata telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Anas dari Abu Musa Al Asy'ari ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Alquran adalah seperti buah Utrujah, baunya harum dan rasanya juga enak. Dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Alquran adalah seperti buah kurma, baunya tidak semerbak, namun

rasanya manis. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang membaca Alquran adalah laksana buah Raihanah yang baunya harum namun rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Alquran adalah seperti buah Hanzhalah, baunya tidak wangi dan rasanya juga pahit.²²

4. Seorang penghawal Alquran akan mendapatkan predikat insan terbaik.²³

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ
عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :Telah menceritakan kepada Kami Hafsh bin Umar telah menceritakan kepada Kami Syu'bah dari 'Alqamah bin Martsad dari Sa'd bin 'Ubaidah dari Abu Abdurrahman dari Utsman dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.". (HR. Bukhori).²⁴

5. Seorang penghawal Alquran akan mendapatkan pahala dan bersama malaikat di akhirat, bagi yang mahir membacanya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ
السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ

Artinya : Dari Aisyah bersabda Rasulullah SAW : orang yang membaca Alquran dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah. (HR.Bukhori Muslim).²⁵

²² Zuhri, *Terjemah Sunan At-Tirmidji* (Semarang: CV. Asy syifa, 1992), Hal. 464-465.

²³ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghawal Alquran* (Surakarta: Ziyad, 2014), Hal.15.

²⁴ Bey Arifin dkk., *Op. Cit.*, Hal. 297.

²⁵ Zuhri, *Op.Cit.*, Hal. 500-501.

6. Akan diangkat derajatnya oleh Allah . sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

قَالَ عُمَرُ أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ

Artinya: Dari Umar Bin al-Khattab Rasulullah SAW. Bersabda: Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat oleh suatu kaum dengan kitab ini (alquran) dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain. (HR. Muslim).²⁶

7. Akan mendapatkan kasih sayang, ketenangan, dikelilingi malaikat dan dipuji Allah dihadapan makhluknya.²⁷

أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya : Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khodri bahwasanya keduanya menyaksikan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Tidaklah suatu kaum yang duduk berkumpul untuk mengingat Allah, kecuali dinaungi oleh para malaikat, dilimpahkan kepada mereka rahmat, akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan Allah SWT. akan menyebut-nyebut mereka di hadapan para makhluk yang ada di sisi-Nya.²⁸

²⁶ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin II* (Semarang: CV. Toha Putra, 1981) Hal. 78-

²⁷ Umar Al-Faruq, *Op.Cit.*, Hal.15-16.

²⁸ Muhammad Zuhri, *Terjemah Sahih Muslim* (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993) Hal. 630.

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَأُوا الزَّهْرَاوَيْنِ
الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ
كَأَنَّهُمَا غَيَّاتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا
اقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَهٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ

Arinya: Bacalah Alquran, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Zahrain, yakni surat Al Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah Al-Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan, dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir. (HR. Muslim).²⁹

8. Mahkota kemuliaan bagi hafidz.

Mahkota kemuliaan yang diberikan oleh Allah kepada seorang yang hapal Alquran kelak disurga, menjadi kebanggaan mereka, sewaktu didunia menghapuskan Alquran dan menjaganya. Inilah kehormatan yang pantas diharapkan manusia sesungguhnya, bukan hanya kehormatan dan kemuliaan yang bersifat sementara. Karena kehormatan dan kemuliaan di dunia itu hanya didasarkan kepada alasan-alasan yang bersifat materi, pangkat, dan jabatan belaka.³⁰

²⁹ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1992) Hal. 116.

³⁰ Nur Faizin Muhith, *Dahsatnya Membaca & Menghapus Alquran* (Surakarta: Ahad Books, 2014), Hal. 87.

E. Faktor Pendukung dalam Menghapal Alquran

Alquran adalah nikmat terbesar yang dikaruniakan oleh Allah kepada hambanya yang mukmin, bahkan Allah mendahulukan nikmat Alquran sebelum penciptaan manusia. Sebagaimana firmanNya dalam surah Ar-Rahman:1-3.

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝

Artinya: (Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Alquran, Dia menciptakan manusia.³¹

Seakan-akan manusia yang tidak membaca Alquran seperti halnya orang yang tidak diciptakan, dia tidak memiliki kehidupan. Hal ini disebutkan dalam alquran surah Al-Anfal: 24.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۚ أَنْ وَاَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ ۚ وَأَنَّهُ رَاجِعٌ إِلَيْهِ ۚ

تَحْشُرُونَ ۝

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya, dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.³²

³¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, Juz 27), Hal.532

³² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, Juz 9), Hal.180.

Manusia yang tidak memenuhi firman Allah SWT. dan juga sabda Rasulullah SAW. maka dia bagaikan mayat yang tidak memiliki kehidupan.

Allah memilih sekelompok dari kalangan orang-orang mukmin dengan nikmat agung yang dikaruniakan kepada mereka, yaitu hapal Alquran dan mengangkat derajat mereka serta melipat gandakan pahala mereka. Allah menyuruh segenap kaum mukmin untuk menghormati mereka.³³

Adapun faktor pendukung dalam menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

1) Ikhlas

Ikhlas adalah faktor pendorong utama dan motivator terbesar untuk menghafal Alquran. Sebab seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhoan Allah SWT. Maka perbuatan tersebut akan menjadi sia-sia. Tidak ada pahala sama sekali bagi orang-orang yang membaca dan menghafal Alquran hanya untuk pamer supaya didengar oleh orang lain. dan sesungguhnya orang-orang yang menghafal Alquran dengan maksud menginginkan dunia dan mencari balasan duniawi saja, maka dia adalah orang yang berdosa. Sebagaimana firman Allah SWT.:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿١٠٦﴾

³³ Fathin Masyhud & Ida Husnur Rahmawati, *Op. Cit.*, Hal. 212-213.

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah: 5).³⁴

Cara agar ikhlas dapat terwujud:

- a. Tujuan niat untuk menghafal Alquran adalah agar engkau mendapatkan suatu pahala kebaikan dari setiap huruf yang dihafal, dan setiap satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali kebaikan yang sama dengannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ

الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Alquran), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM.³⁵

- b. Agar dengan hafalan engkau mendapat derajat yang tinggi di hari kiamat nanti dan tingkatan yang paling agung.
- c. Hadirkan perasaan bahwa Alquran akan memberikan syafa'at padamu pada hari ketika harta dan anak tidak ada lagi dapat memberikan manfaat sedikit pun.

³⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, Juz 30), Hal. 599.

³⁵ Imam Nawawi, *Op.Cit.*, Hal. 80.

d. Supaya engkau termasuk orang-orang yang dipakaikan jubah dan mahkota kemuliaan karna menghafal.

2) Beramal shalih dan meninggalkan maksiat.

Sesungguhnya beramal shalih serta meninggalkan maksiat merupakan faktor pendukung terbesar bagi seseorang ketika menghafal.³⁶

Sesuai dengan firman Allah SWT. yang berbunyi:

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Artinya: dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah: 282).*³⁷

Sesungguhnya Allah SWT. mencintai hambanya yang taat, bertaqwa, beriman, yang menjaga diri dan suci.

3) Membuat jadwal menghafal

Membuat jadwal harian menghafal Alquran. Sebaiknya waktu tersebut tidak berkaitan dengan kegiatan yang lain. Dan setiap harinya dianjurkan mengkonsumsi makanan yang halal lagi baik.³⁸

³⁶ Hamdan hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Alquran* (Jakarta: Darus Sunnah, 2016), Hal. 39-47.

³⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, Juz 3), Hal.49.

³⁸ Fathin Masyhud & Ida Husnur Rahmawati, *Op. Cit.*, Hal. 95.

4) Kuatkan tekad

Kalau tekad menghafal itu telah mengakar, pasti ada waktu. Dalam waktu, ada keyakinan yang kuat, hingga akhirnya tergeraklah hati kita untuk segera mulai menghafal.

Bagaimana tidak, padahal Alquran adalah kitab yang menjadi sumber utama agama ini dan mengandung hal-hal yang hebat dan luar biasa.

Menyibukkan diri dengan Alquran adalah kesibukan paling produktif. Segala karunia mengalir deras saat kita berinteraksi dengan Alquran. Belum meminta sudah di beri Allah, bahkan karunia yang diberikan oleh Allah kepada mereka jauh lebih baik daripada apa yang diberikan kepada orang yang meminta karunia tersebut.

Ketika motivasi menghafal Alquran semakin menguat, maka ia meningkat menjadi rasa cinta kepada. Begitu cinta masuk kedalam hati, maka yang akan terjadi adalah suasana damai dan tidak ingin berpisah darinya.

5) Pahami kemuliaan menghafal Alquran.

Alquran menjadi bekal terbaik untuk manusia dalam menjalani kehidupan. Ia menjadi sumber ilmu yang tanpa henti dan membawa hikmah serta kebijaksanaan. Menghafal Alquran dapat menyehatkan jasmani, membantu daya ingat, dan meningkatkan kecerdasan. Alquran dapat menambah keimanan dan memberikan kemudahan dalam setiap urusan. Penghafal Alquran akan memiliki pikiran yang jernih, ketenangan. juga mendapat penghargaan di dunia.

Diantara banyaknya manusia yang ada di dunia, maka ia adalah pilihan oleh Allah SWT. Untuk menjadi keluarganya. di hari kiamat, ia akan dipakaikan mahkota dari cahaya yang terang benderang, laksana matahari. kedua Orangtua dari penghapal Alquran akan dipakaikan mahkota yang tak dapat ditukar dengan dunia dan seluruh isinya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقُ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً ۖ

Artinya: dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Pada hari kiyamat, Alquran akan datang kemudian berkata; "Wahai Rabb berilah dia pakaian, " maka dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian alquran berkata lagi; "Wahai Rabb, tambahkanlah kepadanya, " maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi; "Wahai Rabb ridlailah dia, " akhirnya dia pun diridhai, kemudian dikatakan kepada ahli Alquran; "Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat.³⁹

6) Amalkan hapalanmu

Hapalan Alquran akan bermanfaat bila diamalkan. Bila tidak, ia hanya akan menjadi koleksi pengetahuan namun tidak akan membawa banyak manfaaat dalam kehidupan.

³⁹ Zuhri, *Op. Cit.*, Hal. 72.

Selalu menghadirkan ayat-ayat Alquran dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan penghapal lebih terdorong untuk menghapal dan meningkatkan hapalan yang telah dimilikinya. Karena dengan mengamalkan hapalan yang sudah di hapal maka akan membuat seorang hafidz tersebut semakin termotivasi.

7) Tilawah secara rutin

Tilawah Alquran dapat menjadi penawar bagi hati yang sedang resah dan juga gundah gulana. Ketika hati sedang gelisah maka hal-hal yang dilakukan oleh seorang penghapal Alquran adalah untuk mengingatkan hapalan yang terakhir.⁴⁰

F. Faktor Penghambat dalam Menghapal Alquran

1. Faktor Internal

a. Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para Santri/Santriwati dalam mengikuti mata pelajaran tahfidz Alquran merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghapal Alquran.

b. Kurang motivasi dari diri Santri/Santriwati

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri Santri/Santriwati ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan

⁴⁰ Umar Al-Faruq, *Op. Cit.*, Hal. 33-48.

yang ada, sehingga Santri/Santriwati malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Alquran. Akibatnya keberhasilan untuk menghafal Alquran menjadi terhambat bahkan proses hapalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

c. Banyak dosa dan maksiat.

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seseorang lupa pada Alquran dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT. serta dari membaca dan menghafal Alquran.

d. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafal Alquran. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan Santri/Santriwati dalam menghafal Alquran, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses menghafal Alquran.

e. Rendahnya kecerdasan

Kecerdasan merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan tahfidz Alquran. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam lemah menghafal Alquran menjadi terhambat.

2. Faktor Eksternal.

a. Cara Ustadz/Ustadzah dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh Ustadz/Ustadzah dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar Santri/Santriwati. Cara Ustadz/Ustadzah tidak disenangi oleh Santri/Santriwati bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar Santri/Santriwati dalam menghafal Alquran.

b. Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar Santri/Santriwati. Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan Orangtua, sehingga kiriman dari Orangtua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas Santri/Santriwati. Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Alquran.

c. Padatnya materi yang harus dipelajari Santri/Santriwati

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat menghafal Alquran para Santri/Santriwati. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung Santri/Santriwati menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.⁴¹

⁴¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1983), Hal. 92.

G. Pelaksanaan Menghapal Alquran

Alquran adalah kalam Allah, menghapal Alquran adalah aktivitas yang paling besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu-pintu kebaikan. Dan ingatlah bahwa Rasulullah diutus karena sesuatu yang penting dan mendasar yaitu Alquran.

Jika seseorang menghapal alquran maka dia akan mendapat 10 kebaikan pada setiap satu huruf yang sudah dibacanya. Apabila diketahui bahwa huruf surah yang terpendek dari alquran adalah surah Al-Kautsar dengan jumlah 42 huruf. Maka ketika kita membacanya bertambahlah simpanan kita disisi Allah sebanyak 420 kebaikan. Dan setiap satu kebaikan nilainya lebih baik dari dunia dan isinya. Maka bayangkanlah berapa banyak kebaikan yang akan diperoleh jika membaca seluruhnya, sedangkan hurufnya lebih dari 300 ribu.

Alquran berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah-kisah orang yang terdahulu dan yang akan datang. Alquran juga berisi tentang hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan. Dan bisa dikatakan orang yang menghapal Alquran adalah orang yang mampu menghapal kamus terbesar didunia.

Seseorang yang menghapal Alquran maka dia akan memiliki ucapan yang berkesan karena pengaruh keindahan bahasa Alquran. Dengah

menghapal Alquran niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi. Alquran akan menghilangkan rasa duka, sedih serta rasa yang mengganjal. Hapal Alquran akan menghilangkan beban negatif yang ada dalam otak. Oleh karena itu seorang yang menghapal Alquran dia akan merasa bahwa dirinya seperti terlahir kembali.⁴²

Dalam memulai menghapal Alquran, terlebih dahulu kita membagi potongan-potongan surah, sebagai contoh surah An-Naml yaitu ayat 1 sampai ayat 44, menjadi 7 bagian. Bagian pertama menceritakan tentang Alquran dan sifat-sifat orang beriman, bagian yang pertama ini dianggap sebagai pembukaan surah. Kemudian bagian yang kedua, isinya tentang kisah Nabi Musa yaitu ketika Allah menyerunya disebuah lembah yang suci dan memberinya mukzizat untuk menghadapi Fir'aun dan mengajaknya beriman kepada Allah SWT. Namun Fir'aun tetap saja menolaknya, bahkan Fir'aun mengatakan bahwa mukjizatnya adalah sihir. Karena pembangkangannya itulah akhirnya Allah menenggelamkan Fir'aun kedalam laut dan menolong Nabi Musa beserta para pengikutnya.

⁴² Abdud Ad-Daim Al-Kahil, *Hapal Alquran Tanpa Nyantri* (Solo, Pustaka Arafah: 2010), Hal. 19-23.

Bagian-bagian dari surah An-Naml tersebut sebagai berikut:

1. Berisi tentang pembukaan surah dan kisah tentang Alquran.
2. Berisi tentang kisah Nabi Musa.
3. Berisi tentang kisah Nabi Sulaiman dan seekor semut.
4. Berisi tentang kisah Nabi Sulaiman dengan burung hud-hud.
5. Berisi tentang kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Bilqis.
6. Berisi tentang kisah Nabi Sulaiman dan singgасanannya.
7. Berisi tentang akhir kisah Nabi Sulaiman.⁴³

Setiap orang tentu mempunyai metode tersendiri dalam menghafal Alquran. Ada seorang hafidz pernah berkata bahwa dia tidak bisa menghafalkan alquran jika tidak ada orang yang membimbingnya. Ada juga orang yang menggunakan cara dengan membayangkan ayat-ayat Alquran yang hendak dihafalkannya dengan melihat mushaf dalam waktu yang lama. Ada juga yang menghafal Alquran dengan cara mengulangnya berkali-kali hingga seratus kali sampai dia benar-benar hafal Alquran.

Seorang penghafal alquran tentu menggunakan metode yang menurutnya sesuai dengan dirinya. Dan tentunya setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri.⁴⁴

⁴³ *Ibid*, Hal. 67-72.

⁴⁴ *Ibid*, Hal. 75-76.

H. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan dengan yang peneliti lakukan. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang hampir sama antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gernawati Siregar pada tahun 2014 dengan judul : Mengungkapkan Metode Penghapalan Alquran dalam Buku Mukjizat Abad 20 Doctor Cilik Hapal dan Paham Alquran dalam sripsi tersebut dicantumkan beberapa faktor pendukung dalam menghapal alquran yaitu: Usia yang ideal, kesehatan, manajemen waktu, motivasi, lingkungan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hairani Pohan pada tahun 2010 dengan judul : Pelaksanaan Hapal Alquran di MAN 2 Padangsidempuan dengan menggunakan berbagai macam metode : Metode kitabah, Metode Takriri dalam Sholat.

Jadi manfaat penelitian dari Gernawati Siregar adalah untuk mengungkapkap metode apa yang digunakan anak kecil dalam menghapal Alquran. Sedangkan penelitian Sri Hairani Pohan adalah untuk mengetahui bagaimana para Guru-Guru tahfidz dalam melaksanakan tahfidz Alquran. Sedangkan penelitian yang saya lakukan ini adalah untuk mengetahui bagaimana palaksanaan tahfidz Alquran serta apa-apa saja

faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Ustadz/Ustadzah atau Santri/Santriwati.

Jadi perbedaan ketiga skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Gernawati Siregar yang berjudul mengungkap metode penghapalan Alquran dalam buku mukjizat abad 20 doctor cilik hapal dan paham Alquran adalah jenis penelitian kepustakaan.
2. Skripsi Sri Hairani Pohan yang berjudul pelaksanaan hapal Alquran tersebut adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler.
3. Skripsi Nur Afifah Handriani Hasibuan yang berjudul Pelaksanaan tahfidz Alquran adalah salah satu mata pelajaran yang wajib di ikuti setiap Santri/Santriwati.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Mukhlisin yang berlokasi di daerah Sibuhuan tepatnya di Jl. Bhakti No. 78 B Lingkungan II Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 22763. Pemilihan lokasi penelitian adalah mengingat Pondok Pesantren ini sangat mengutamakan hapalan Alquran para Santri/Santriwatinya dan pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren ini diadakan sejak tahun 2004.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai bulan Desember 2016 sampai Oktober 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya.

Menurut Moh. Nasir metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini adalah Ustadz/Ustadzah tahfidz Alquran dan para Santri/Santriwati penghapal Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Observasi dalam

penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah pengamatan dalam penelitian kualitatif tidak mengada-ada atau tetap objektif tentang fenomena yang diamati. Peneliti mungkin melibatkan perasaan dan pengalamannya dalam menafsirkan hasil penelitian.¹

Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun ke lapangan atau ke lokasi pesantren untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang baik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cuta pustaka, 2014), Hal. 120- 127.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberikan pada analisis memberi hubungan berbagai konsep. Analisis data ini diperoleh dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok saja dan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistem pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengundang suatu pengertian secara singkat dan padat.²

Jadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dengan memaparkan dari hal-hal yang umum kehal-hal yang khusus lalu disusun dan disimpulkan. Dengan analisis data tersebut di atas akan dapat mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksra, 2003), Hal. 641.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keabsahan data yang dikumpulkan.³

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Keabsahan data dapat dicari dengan cara:

³ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 175.

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik penjaminan keabsahan data dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan. Karena dalam pengumpulan data, peneliti ikut berperan serta agar data yang diperoleh akurat. Peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan data baik wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Setelah data didapatkan maka peneliti melakukan teknik ketekunan pengamatan. Di mana, dengan ketekunan pengamatan data yang diperoleh dari teknik perpanjangan keikutsertaan akan mendapatkan keabsahan data ataupun kevalidan data. Yaitu peneliti dapat mengamati dan membandingkan data-data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun hasil observasi, sehingga data yang didapatkan menjadi valid dan terpercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat sekolah

Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Padang Lawas yang sangat mengutamakan terhadap hapalan Alquran para Santri/Santriwatinya. Pondok Pesantren ini sudah sering menjadi juara dalam banyak perlombaaan baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Sekolah ini didirikan pada tahun 1990. Pendiri Pondok Pesantren ini adalah KH. Muktar Muda Nasution, BA.¹

2. Letak geografis sekolah

Ditinjau dari letak geografisnya Pondok Pesantren Al-Mukhlishin ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk Jl. Bakti.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk Jl. Bakti.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan sawah masyarakat.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk Jl. Bakti.²

¹ Daulad Muhammad Amin Pulungan, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*, Tanggal 19 September 2017.

² Daulad Muhammad Amin Pulungan, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*, Tanggal 20 September 2017.

3. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Mukhlishin

a. Visinya yaitu: Menjadi lembaga pendidikan islam yang berkualitas sebagai kontributor terdepan dalam mencetak sumber daya manusia yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK.

b. Misinya yaitu:

1. Mencetak Da'i penghawal Alquran.
2. Menanamkan nilai-nilai Islam dan Akhlaqul Karimah.
3. Transformasi Ilmu Pengetahuan.³

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan dalam menjalankan proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai semaksimal mungkin maka sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap. Sehingga proses belajar mengajar dengan maksimal dan tujuan yang hendak dicapai terwujud.

Sehubungan dengan hal tersebut sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin menurut keterangan yang penulis dapat dari Kepala Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

³ Daulad Muhammad Amin Pulungan, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas*, Tanggal 20 September 2017.

Tabel 1
Keadaan Sarana Dan Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	13
2	Perpustakaan	1
3	R. Lab. IPA	1
4	R. Lab. Biologi	1
5	R. Lab. Bahasa	1
6	Ruang Pimpinan	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Tempat Beribadah	1
9	Jamban	4
10	Gudang	1
11	Tempat Olah Raga	1
12	Asrama Putri	2
13	Asrama Putra	1

Sumber data : papan data Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

5. Keadaan Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan

Barumun kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Bidang Study
1	Daulad Muhammad Amin Pulungan, MA	Sitarolo 13/04/1988	Kepala sekolah	Tahfidz
2	Purba Rambe, S.Pd, MM	Batu Pulut 08/04/1969	Guru	MTK
3	Achmad Fauzan Nst, SQ, S.HI, M.Pd.I	Sibuhuan 21/11/1980	Guru	Tahfidz
4	Annur Rosyidah Lubis, S.Pd	Sibuhuan 21/11/1980	Guru	Bahasa Inggris
5	H Ramdan syaleh Hsb, Lc, M. Pd I	Sialambue 04/09/1976	Guru	Tahfidz
6	Rizal Efendi Daulae, SE, S.Pd, MM	Sibuhuan 20/05/1970	Guru	Sejarah
7	Ahmad Husein Nasution, S.Pd	Janji Lobi 15/11/1977	Guru	Seni Budaya
8	Mukhlis Taufik Daulay, S.Pd	Sibuhuan 10/12/1986	Guru	PKN
9	Darwin, S.Pd	Mananti 07/06/1982	Guru	Bahasa Indonesia
10	Fitri Khairani Daulay, S.Si	Sibuhuan 20/07/1984	Guru	Kimia
11	Ummu Khairunnisa Nasution, S.Pd	Sibuhuan 24/10/1985	Guru	Ekonomi
12	Elfi Idayani Daulay, A. Ma	Sigorbus Julu 14/08/1984	Guru	Tahfidz
13	Ali Amri Harahap, S.Pd	Hasahatan Julu 27/09/1987	Guru	Matematika
14	Faozan, MA	Cilacap 01/03/1983	Guru	Fikih
15	Lammaida Pasaribu	Batang Bulu Mambu 07/01/1991	Guru	Staf Tata Usaha
16	Rahmat Kurnia	Arsesimatorkis 10/03/1993	Guru	Tahfidz

17	Khoirul Azwar Hasibuan	Janji Raja 20/09/1994	Guru	Staf Tata Usaha
18	Novia Sarina Hasibuan, S.Pd	Janjilobi 02/08/1991	Guru	Sosiologi
19	Erwandi Gunawan Daulay, S.Pd.I, M.SI	Sibuhuan 15/02/1984	Guru	SKI
20	Dorlan Lolot Nasution, S.Pd.I	Tamiang 05/11/1986	Guru	Bahasa Arab
21	Mara Gading Siregar, S.Pd	Pasar Binanga 10/12/1981	Guru	Biologi
22	Nur Khasanah, S.S	Tangga Bosi 13/08/1991	Guru	Bahasa Indonesia
23	Hasanul Marzuki Nasution, S.Pd	Hasahatan Julu 04/12/1989	Guru	PJOK
24	Abd Malik	Tanjung Botung 01/01/1956	Guru	Bahasa Arab
25	Rika Agustina, S.Pd	Pasar Terandam 23/08/1986	Guru	Matematika
26	Hidayat, S.Pd	Desa Selembar 02/07/1988	Guru	Bahasa Indonesia
27	Aisyah, S.Pd.I	Batang Baruar Jae 01/06/1991	Guru	Bahasa Inggris
28	Netti Rahmita Simanjuntak, S.Pd	Panti 20/04/1988	Guru	Fisika
29	Kasmidar Daulay, S.Pd	Sabarimba 15/03/1986	Guru	Geografi
30	Nurlia, SPd I	Hinai Kanan 08/10/1981	Guru	tahfidz

Sumber Data : Data Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

Sedangkan Ustadz/Ustadzah tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin yang bertugas membimbing hapal Alquran para Santri/Santriwati terdapat 6 orang sebagaimana tertera di bawah ini :

Tabel 3
Nama-Nama Guru Tahfidz Alquran

No.	Nama
1	Achmad Fauzan Nst, SQ, S.HI, M.Pd.I
2	Daulad Muhammad Amin Pulungan, MA
3	H Ramdan syaleh Hsb, Lc, M. Pd I
4	Elfi Idayani Daulay, A. Ma
5	Rahmat Kurnia
6	Nurlia, SPd I

6. Data Santri/Santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

Dari observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon kabupaten Padang Lawas terlihat jumlah Santri/Santriwati sebagai berikut :

Tabel 4
Jumlah Seluruh Santri/Santriwati
Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Tahun 2017

Kelas	LK	PR	Jumlah
X	84	162	246
XI	93	151	244
XII	43	138	181
JUMLAH	220	451	671

Sumber Data : Data dari Administrasi⁴

⁴ Daulad Muhammad Amin Pulungan, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 20 September 2017.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

- a. Guru yang diberi tanggungjawab untuk mengontrol hapalan Alquran para Santri/Santriwati yang berpedoman pada buku panduan tahfidz Alquran yang disediakan oleh Pondok Pesantren kepada para Ustadz/Ustadzah tahfidz Alquran.
- b. Metode menghafal Alquran yang diterapkan oleh Ustadz/Ustadzah tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ada beberapa metode yaitu : talaqqi, takrir, wahdah, tasmi'.
- c. Waktu peyeteran dilakukan sesuai jadwal para Ustadz/Ustadzah dan untuk anak Asrama malam juga diadakan penyeteran ayat Alquran kepada Ustadz/Ustadzah yang bersangkutan.
- d. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan tahfidz Alquran ini adalah ruang kelas, musolla, recaman para hafidz Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Daulad Muhammad Amin Pulungan, Bapak tersebut mengatakan bahwa :

“Dalam setiap proses pembelajaran khususnya tahfidz Alquran para Santri/Santriwati mengikutinya dengan sangat baik. Karena di Pondok Pesantren ini memberikan target kepada Santri/Santriwatinya untuk menghafal Alquran minimal 3 juz dalam setahun. Pondok Pesantren ini juga menyediakan buku panduan tentang tahfidz Alquran yang diberikan kepada para Ustadz/Ustadzah tahfidz alquran. Akan tetapi

Pondok Pesantren ini tidak menutup kemungkinan bagi para Ustadz/Ustadzah untuk menggunakan metode yang lain yang sudah dipahaminya. Saya sebagai guru tahfidz Alquran menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaan tahfidz Alquran seperti metode talaqqi, takrir, wahdah, tasmi', tahsin".⁵

Wawancara peneliti dengan ibu Elfi Idayani Daulay ibu tersebut mengatakan bahwa :

“Saya melaksanakan tahfidz alquran ini dengan menggunakan buku panduan yang diberikan oleh pihak sekolah dengan menggunakan metode yang tertera dibuku panduan sesuai dengan metode yang di jalankan Ustadz/Ustadzah yang lain.”⁶

Sesuai dengan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan para Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sudah menjalankan tahfidz Alquran sesuai dengan buku panduan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Setiap proses menghafal baik itu menghafal ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum tentu memiliki aturan-aturan yang bisa mendukung proses menghafal seseorang agar tercapainya tujuan yang dimaksud. Begitu pula dalam menghafal ayat suci Alquran. Seorang penghafal harus mengetahui aturan-aturan dalam proses menghafal agar ayat Alquran yang akan dihafalnya agar cepat lancar dan tidak mudah lupa.

⁵ Daulad Muhammad Amin Pulungan, Ustadz Tahfidz Alquran, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas*, Tanggal 20 September 2017.

⁶ Elfi Idayani Daulay, Ustadzah Tahfidz Alquran, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas*, Tanggal 21 September 2017.

Adapun aturan-aturan dalam menghafal Alquran adalah sebagai berikut :

1) Ikhlas

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Daulad Muhammad Amin Pulungan, Bapak tersebut mengatakan bahwa :

“Setiap saya melakukan pembelajaran saya tidak pernah mengeluh apabila ada Santri/Santriwati yang malas dalam menghafal Alquran. Alhamdulillah sejauh ini hafalan Alquran para Santri/Santriwati sebagian sudah bagus, walaupun masih ada Santri/Santriwati yang malas menghafal Alquran namun itu hanya sebagian kecil saja. Dan saya tidak pernah bosan untuk memotivasi Santri/Santriwati agar terus meningkatkan hafalan Alqurannya. Disamping saya melakukan pembelajaran saya juga tidak pernah lupa untuk berdo’a sebelum melakukan pembelajaran, karena saya selalu mengharapkan ridho Allah SWT. Setiap saya melakukan sesuatu”.⁷

Wawancara peneliti dengan salah satu Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu Muhammad Izzi Hasibuan kelas XII IPA1, mengatakan bahwa:

“Santri tersebut mengatakan bahwa bapak Daulad Muhammad Amin Pulungan, Selalu menunjukkan sifat yang baik dalam mengajar. Dan beliau tidak pernah bosan untuk menasehati kami dengan penuh rasa sabar dan ikhlas serta beliau tidak pernah mengeluh dalam mengajari kami”.⁸

⁷ Daulad Muhammad Amin Pulungan, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas*, Tanggal 23 September 2017.

⁸ Muhammad Izzi Hasibuan, Santri kelas XI IPA1, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas*, Tanggal 27 September 2017.

Sejalan dengan wawancara di atas bahwa bapak Daulad Muhammad Amin Pulungan, Sudah menerapkan sifat ikhlas dalam pembelajaran karena beliau tidak pernah mengeluh dalam melakukan pembelajaran. Dan beliau tidak pernah bosan dalam menasehati para Santri Santriwati untuk terus meningkatkan hapalannya.

2) Membuat jadwal menghapal

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Elfi Idayani Daulay, ibu tersebut mengatakan bahwa :

“Saya selalu menyuruh para Santri/Santriwati untuk membuat jadwal menghapalnya agar waktunya tidak terbuang sia-sia. Karena menghapal Alquran ini adalah perbuatan yang sangat disukai oleh Allah SWT. dan Rasulullah SAW. Disamping itu menghapal Alquran ini juga tanggungjawab setiap Santri/Santriwati”.⁹

Wawancara peneliti dengan salah satu Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu Ahmad Fauzan Hasibuan kelas XI IPA 1, mengatakan bahwa:

“ibu Elfi Idayani Daulay, tidak pernah bosan untuk menyuruh kami kepada hal-hal yang baik seperti menyuruh kami untuk membuat jadwal menghapal Alquran agar hapalan kami tidak ketinggalan dengan Santri/Santriwati yang lain. Karena kami sebagai Santri/Santriwati mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap hapalan Alquran oleh karena itu kami juga harus membuat target dalam menghapal agar kami mendapatkan nilai yang bagus, kalau kami ketinggalan dalam menghapal, maka kami akan mendapat

⁹ Elfi Idayani Daulay, Ustadzah Tahfidz Alquran, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas*, Tanggal 24 September 2017.

hukuman seperti panggilan orangtua serta nilai yang kurang memuaskan.¹⁰

Sejalan dengan wawancara di atas bahwa ibu Elfi Idayani Daulay, memang sudah melakukan tugasnya sebagai guru pembimbing seperti menyuruh para Santri/Santriwati untuk membuat jadwal menghafal Alquran agar hapalan para Santri/Santriwati terus meningkat dan tidak ketinggalan dengan Santri/Santriwati yang lain.

3) Kuatkan tekad

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ramdan syaleh Hsb, Salah satu Ustadz tahfidz alquran di Pondok Aliyah Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas beliau mengatakan bahwa :

“Setiap saya melakukan pembelajaran dengan para Santri/Santriwati saya tidak pernah bosan memberikan nasehat kepada para Santri/Santriwati untuk terus meningkatkan hapalan alqurannya. Karena para Santri/Santriwati harus menyetorkan hapalannya minimal 3 juz dalam setahun. Kalau Santri/Santriwati tersebut tidak menyetorkan hapalannya maka Santri/Santriwati tersebut akan mendapatkan hukuman. Oleh karena itu saya tidak pernah bosan memberikan nasehat kepada para Santri/Santriwati untuk meningkatkan hapalannya sesuai dengan aturan- aturan tertentu sebelum menghafal para Santri/Santriwati terlebih dahulu meluruskan niatnya, membersihkan hatinya, menguatkan tekatnya serta mengambil wudhu agar ayat alquran mudah dihafal karena ayat Alquran itu ayat yang palling suci berarti hati yang menerimanyapun harus suci.”¹¹

¹⁰ Ahmad Fauzan Hasibuan, Santri kelas XII IPA 2, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas*, Tanggal 27 September 2017.

¹¹ Ramdan syaleh Hsb, Ustadz Tahfidz Alquran, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas*, Tanggal 23 September 2017.

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu Winda Sari Nasution kelas X IPS 1, mengatakan bahwa:

“Bapak Ramdan syaleh Hsb, Dalam melakukan pembelajaran tidak pernah bosan memberikan semangat kepada kami untuk terus semangat dalam menghafal ayat-ayat Alquran dan terus meningkatkan hafalan dan selalu memberikan hati serta menguatkan tekad dalam menghafal ayat suci Alquran karena para Ustadz/Ustadzah sudah menyiapkan ganjaran kepada kami agar kami terus termotivasi dalam menghafal ayat suci Alquran”.¹²

Berdasarkan observasi peneliti bapak Ramdan syaleh Hsb, Sudah memberikan motivasi serta aturan-aturan dalam menghafal kepada para Santri/Santriwati agar terus meningkatkan hafalan Alqurannya. Dan bapak juga sudah membuat target kepada para santri sesuai dengan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.¹³

- 4) Pahami kemuliaaan menghafal alquran.
- 5) Amalkan hafalanmu

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu Santiwati di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu Lisnawati Daulay kelas XII IPA 1 dia mengatakan bahwa:

¹² Winda Sari Nasution, Santriwati Kelas XI IPS 1, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*, Tanggal 29 September 2017.

¹³ Hasil Observasi, di Kelas XI IPS 1 Tanggal 29 SeptemBer 2017.

“Menghapal Alquran adalah tanggungjawab saya sebagai Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin karena mata pelajaran ini diwajibkan bagi seluruh Santri/ Santriwati. Setiap ayat Alquran yang sudah saya hapal selalu saya ulang ketika saya melakukan sholat wajib dan juga sholat sunnah. Dan insya Allah perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Sudah saya tinggalkan, sebelum saya masuk ke Pondok Pesantren Al-Mukhlishin ini saya masih berteman dengan laki-laki dan sekarang bertemanpun saya dengan laki-laki sudah saya batasi.”¹⁴

6) Beramal shalih dan meninggalkan maksiat

7) Tilawah secara rutin

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

A. Faktor Internal

a. Kemauan Santri/Santriwati yang tinggi dalam menghapal alquran.

Bagi para Santri/Santriwati memiliki kemauan yang tinggi untuk menghapal Alquran dan terus meningkatkan hapalannya karena dengan motivasi yang diberikan oleh para Ustadz/Ustadzah yang selalu didengarkannya setiap harinya. Meskipun masih ada sebagian Santri/Santriwati yang malas dalam menghapal Alquran.

C. Faktor Eksternal

a. Adanya dukungan yang penuh dari kepala Pondok Pesantren.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Daulad Muhammad Amin Pulungan, Bapak tersebut mengatakan bahwa :

¹⁴ Lisnawati Daulay, Santriwati kelas XII IPS 1, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin, Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas*, Tanggal 01 Oktober 2017.

“Saya berusaha agar mata pelajaran ini berjalan dengan sebaik-baiknya. Saya juga selalu ikut mengontrol para guru tahfidz Alquran pada saat diadakan rafat mingguan. Harapan saya ke depannya pelaksanaan tahfidz alquran ini terus meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun yang lewat”.

b. Motivasi dari Ustadz/Ustadzah tahfidz Alquran.

Motivasi dari para Ustadz/Ustadzah tahfidz Alquran serta Ustadz/Ustadzah mata pelajaran yang lain selalu memberi motivasi kepada para Santri/Santriwati untuk terus meningkatkan hapalan Alqurannya. Karena tanpa adanya motivasi maka semangat para Santri/Santriwati untuk menghafal alquran tidak akan meningkat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Ramdan syaleh Hsb, Bapak tersebut mengatakan bahwa :

“Setiap saya melakukan pembelajaran saya tidak pernah melewatkan waktu saya untuk memberikan motivasi kepada para Santri/Santriwati agar terus meningkatkan hapalan Alqurannya karena menghafal Alquran itu sangat disukai oleh Allah SWT. dan Rasulullah SAW. Dan saya memberikan gambaran kepada para Santri/Santriwati mengenai hikmah menghafal Alquran baik didunia dan diakhirat dan kepada para Santri/Santriwati yang berkebutuhan khusus untuk menggunakan recaman para hafidz Alquran.”¹⁵

c. Adanya dukungan dari Orangtua

Dukungan dari Orangtua sangatlah dibutuhkan oleh Santri/Santriwati karena tanpa dukungan tersebut semangat Santri/Santriwati dalam menghafal Alquran akan berkurang.

¹⁵ Ramdan syaleh Hsb, Ustadz Tahfidz Alquran, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*, Tanggal 30 September 2017.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Mata pelajaran tahfidz Alquran merupakan mata pelajaran di mana Santri/Santriwati diwajibkan untuk mengikutinya. Dalam hal ini dibutuhkan kerja keras, baik fisik maupun konsentrasi berpikir.

a. Faktor internal

1. Malas

Tak dapat dipungkiri penyakit malas yang merupakan penyakit laten yang sering manghinggapi mayoritas manusia, termasuk para penghapal Alquran. Menghapal alquran berbeda dengan menghapal materi lain. Dalam meghapal Alquran dibutuhkan kesabaran dan keuletan serta ketekunan dalam menghapal dan mengulang hapalan. Antara mengulang dan menambah hapalan itu seharusnya simbang. Hal inilah yang menjadikan para Santri/Santriwati sering terlambat dalam menyeter hapalannya.

2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman Santri/Santriwati terhadap eksistensi alquran.

Karena kurangnya pengetahuan Santri/Santriwati terhadap eksistensi Alquran dan kelebihan-kelebihan yang dijanjikan Allah kepada para penghapal Alquran menjadi salah satu hambatan yang signifikan membuat Santri/Santriwati kurang motivasi dalam menghapal Alquran.

Karena dalam melakukan sesuatu hal semakin seseorang mengetahui akan manfaatnya maka akan semakin besar keinginannya dan motivasinya.

3. Lupa

Sesuai hasil wawancara penulis dengan Santri/Santriwati banyak Santri/Santriwati yang mengakui hambatan yang sering dialami adalah sifat lupa. Baik sebelum, ketika, dan sesudah menyetor hapalan kepada Ustadz/Ustadzah. kendala ataupun hambatan dalam menghapal Alquran ini diantaranya sifat lupa, baik dia sesudah menghapal sebelum disetorkan bahkan waktu menyetorkan hapalan sering lupa-lupa padahal sebelumnya sudah lancar apalagi sesudah disetorkan banyak hapalan yang sudah tidak ingat lagi.

4. Kurangnya pengamalan dari Santri/Santriwati

Pengamalan dari ayat-ayat Alquran yang sudah dihapal oleh sebagian para Santri/Santriwati kurang terutama dalam mengaplikasikannya ketika sholat karena sudah terbiasanya menggunakan ayat-ayat pendek.

b. Faktor eksternal

1. Sarana dan prasarana menghapal Alquran

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfidz Alquran. Sarana dalam menghapal Alquran sangatlah diperlukan karena itu bisa membangkitkan gairah para

Santri/Santriwati dalam proses pembelajaran terlebih-lebih kepada Santri/Santriwati yang memiliki kebutuhan khusus.

2. Metode menghafal alquran

Metode yang dilaksanakan oleh para Ustadz/Ustadzah belum tentu semua Santri/Santriwati bisa memahaminya, oleh sebab itulah para Santri/Santriwati kewalahan dalam menghafal Alquran karena tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan metode yang digunakan oleh Ustadz/Ustadzah tahfidz Alquran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan pembahasan ada beberapa kesimpulan dalam Bab ini antara lain :

1. Pelaksanaan tahfidz Alquran yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten padang Lawas
 - a. Guru yang diberi tanggungjawab untuk mengontrol hapalan Alquran para Santri/Santriwati yang sudah ditetapkan sebagai Ustadz/Ustadzah tahfidz Alquran.
 - b. Metode menghafal Alquran yang diterapkan oleh Ustadz/Ustadzah tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun kabupaten padang Lawas ada beberapa metode yaitu : talaqqi, takrir, wahdah, tasmi'.
 - c. Waktu peyetoran dilakukan sesuai jadwal para Ustadz/Ustadzah dan untuk anak Asrama malam juga diadakan penyetoran ayat Alquran kepada Ustadz/Ustadzah yang bersangkutan.
 - d. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan tahfidz Alquran ini adalah ruang kelas, musolla, recaman para hafidz Alquran.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

Adapun faktor pendukung pelaksanaan tahfidz Alquran antara lain :

- a. Adanya dukungan yang penuh dari Kepala Sekolah untuk terlaksananya tahfidz Alquran.
- b. Motivasi dari Ustadz/Ustadzah khususnya dalam bidang tahfidz Alquran untuk memberikan nasehat kepada para Santri/Santriwati dan mengontrol hapalan Alquran para Santri/Santriwati agar terus meningkat.
- c. Kemauan para Santri/Santriwati yang tinggi dalam menghafal Alquran.
- d. Dorongan dari Orangtua kepada anaknya untuk terus menerus menghafal Alquran untuk meningkatkan prestasinya.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas:

- a. Kurangnya penyesuaian Santri/Santriwati terhadap metode yang digunakan Ustadz/Ustadzah.

- b. Kurangnya sarana yang disediakan dalam pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sarankan adalah :

1. Bagi Ustadz/Ustadzah hendaknya meningkatkan kualitasnya dan menggunakan berbagai metode agar Santri/Santriwati lebih mudah menghafal Alquran dengan metode yang diberikan oleh Ustadz/Ustadzah.
2. Ustadz/Ustadzah khususnya dibidang tahfidz Alquran agar terus memberikan motivasi terhadap Santri/Santriwati agar para Santri/Santriwati meningkatkan hafalannya demi tercapainya Visi dan Misi Pondok Pesantren Al- Mukhlisin.
3. Kepala sekolah, Ustadz/Ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin ini harus sama-sama memperhatikan Santri/Santriwati tersebut baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan harus ada komunikasi antara Ustadz/Ustadzah dengan orangtua Santri/Santriwatinya.
4. Kepada Santri/Santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun kabupaten padang Lawas apabila proses pembelajaran sedang berlangsung supaya lebih konsentrasi lagi dalam mengikuti pembelajaran dan Santri/Santriwati harus merasa berterima kasih kepada Ustadz/Ustadzah karna sudah susah payah dalam membimbing Santri/Santriwatinya demi tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Bagi peneliti, agar lebih mengembangkan pengetahuan dan terus melakukan penelitian untuk memperbaiki pendidikan khususnya dalam bidang PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ad-Daim Al-Khail, *Cara Baru Menghapal Alquran*, Klaten: Inas Media, 2009.
- Abdud Ad-Daim Al-Kahil, *Hapal Alquran Tanpa Nyantri*, Solo, Pustaka Arafah: 2010.
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Aluran Da'iyah*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2000.
- , *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Alquran Da'iyah*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cuta Pustaka, 2014.
- Ahmad Zuhri, *Studi Alquran Dan Tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Ahsin W, *Bimbingan Praktis Hafalan Alquran*, Jakarta: Bumi Aksar, 1994.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Galia Indonesia, 2002.
- Bey Arifin dkk., *Terjemah Sunan Abu Daud*, Semarang: CV. Asy Syifa 1992.
- Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya*, Bandung: J-Art.
- Fathin Masyhud & Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses Hafidz Alquran Cilik*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2014.
- Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghapal Alquran*, Jakarta: Darus Sunnah, 2016.
- Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1992.
- Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin II*, Semarang: CV. Toha Putra, 1981.
- Inu Kencana Syari'i, *Alquran Dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksra, 2003.

- Muhaimin Zen, *Bunga Rampai Mutiara Alquran*, Jakarta: Jam'iyatul Qurra'wal Huffazh, 2006.
- Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Aluran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.
- Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an & Psikologi*, Jakarta: Aras Pustaka, 2003.
- Muhammad Zuhri, *Terjemah Sahih Muslim*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1993.
- Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Alquran*, Surakarta: Pustaka Belajar, 2002.
- Natsir Arsyad, *Seputar Alquran Hadis & Ilmu*, Bandung: Al-Bayan, 1992.
- Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca & Menghapal Alquran*, Surakarta: Ahad Books, 2014.
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1983), Hal. 92.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Umar Alfaruq, *10 Jurus Dahsyat Menghapal Alquran*, Surakarta: Ziyad, 2014.
- Wahbah Zuhaili, *Alquran Paradigma Hukum Dan Perdaban*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Zuhri, *Terjemah Sunan At-Tirmidji*, Semarang: CV. Asy syifa, 1992.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : NUR AFIFAH HANDRIANI HASIBUAN
NIM : 13 310 0109
Tempat/Tanggal Lahir : Batang Bulu Jae, 11 September 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sibuhuan, Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten
Padang Lawas
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Sutan Dilangit Hasibuan
Nama Ibu : Marjanah Lubis

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2001 – 2007 : SD Negeri NO. 0505 Hutanopan, Kecamatan Lubuk
Barumun Kabupaten Padang Lawas
Tahun 2007 – 2010 : MTs S Nu Sibuhuan, Kecamatan Barumun Kabupaten
Padang Lawas
Tahun 2010–2013 : MAN Sibuhuan, Kecamatan Barumun Kabupaten
Padang Lawas
Tahun 2013 – 2017 : IAIN Padangsidempuan, Kab. Tapanuli Selatan, Provinsi
Sumatera Utara

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ **Pelaksanaan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung bagaimana metode pelaksanaan tahfidz alquran yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah tahfidz Alquran serta bagaimana Ustadz/Ustadzah dalam membagi waktunya untuk terlaksananya pelaksanaan hapalan Alquran para Santri/Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengamati secara langsung apa usaha yang dilakukan oleh Guru Tahfidz Alquran dalam melaksanakan tahfidz Alquran terhadap Santri/Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengamati secara langsung Hambatan yang dihadapi oleh Guru Tahfidz Alquran dalam melaksanakan tahfidz Alquran terhadap Santri/Santriwati di pondok Pesantren Al-Mukhlishin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Pondok Pesantren ini? (45)
2. Tahun berapakah Pondok Pesantren Al-Mukhlisin ini didirikan? (45)
3. Siapakah kepala Pondok Pesantren Al-Mukhlisin ini yang pertama kalinya? (45)
4. Sejak kapan program menghafal Alquran ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin ini? (41)
5. Apakah Santri/Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin ini sudah pernah mengikuti perlombaan baik tingkat Kecamatan ataupun Kabupaten? (45)
6. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas? (46)
7. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas? (46)
8. Bagaimana keadaan Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas? (48)
9. Bagaimana keadaan Santri/Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas? (50)

10. Berapakah jumlah Ustadz/Ustadzah tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin ini? (50)

B. Wawancara dengan Guru Tahfidz Alquran

1. Bagaimana pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas ?
 - a. Apakah metode yang Ustadz/Ustadzah gunakan untuk meningkatkan hapalan Alquran para Santri/Santriwati ? (52)
 - b. Bagaimana menurut Ustadz/Ustadzah kemampuan Santri/Santriwati dalam menghafal Alquran ? (53)
 - c. Apakah Ustadz/Ustadzah sudah menerapkan sifat ikhlas dalam pembelajaran ? (53)
 - d. Apakah Ustadz/Ustadzah menyuruh Santri/Santriwati untuk membuat jadwal dalam menghafal Alquran ? (54)
 - e. Apakah dalam proses pembelajaran Ustadz/Ustadzah memberikan aturan-aturan dalam menghafal Alquran kepada para Santri/Santriwati agar para Santri/Santriwati mudah dalam menghafal Alquran ? (55)
 - f. Apakah Ustadz/Ustadzah membuat target kepada para Santri/Santriwati dalam menghafal ? (55)
 - g. Apakah Ustadz/Ustadzah menganjurkan kepada para Santri/Santriwati untuk membersihkan hatinya, menguatkan tekadnya dalam menghafal Alquran? (55)

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?

- Faktor pendukung

a. Apakah Ustadz/Ustadzah menggunakan buku panduan yang menjadi sumber pembelajaran ataupun media yang Ustadz/Ustadzah gunakan dalam penerapan tahfidz Alquran ini Bagaimanakah cara Ustadz/Ustadzah agar Santri/Santriwati lancar dalam menghafal Alquran? (51)

b. Apakah Ustadz/Ustadzah dalam proses belajar mengajar kepada Santri/Santriwati penuh dengan rasa kasih sayang dan hanya mengharap ridho Allah Swt? (53)

c. Apakah cara yang dilakukan Ustadz/Ustadzah agar Santri/Santriwati bisa memanfaatkan waktunya sehingga hafalannya terus bertambah. (58)

d. Apakah Ustadz/Ustadzah menyuruh para Santri/Santriwati dalam menghafal ayat Alquran menggunakan recaman para hafidz Alquran? (58)

- Faktor penghambat

a. Apakah para Santri/Santriwati menghadapi hambatan-hambatan dalam mengamalkan hafalannya? (60)

- b. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi Santri/Santriwati dalam menghafal Alquran? (59)

C. Wawancara dengan Santri/Santriwati

- a. Apakah Ustadz/Ustadzah ananda menerapkan sifat ikhlas dalam mengajar ? (53)
- b. Apakah Ustadz/Ustadzah ananda menyuruh ananda untuk membuat jadwal menghafal ? (54)
- c. Bagaimanakah cara Ustadz/Ustadzah ananda dalam mengatasi Santri/Santriwati jika ada yang tidak mau menghafal ayat Alquran, apakah Ustadz/Ustadzah memberikan hukuman ? (55)
- d. Apakah ananda membuat target dalam menghafal ? (55)
- e. Apakah Ustadz/Ustadzah ananda memberikan motivasi kepada para Santri/Santriwati dalam menghafal Alquran ? (55)
- i. Apakah Ustadz/Ustadzah ananda menganjurkan kepada para Santri/Santriwati untuk membersihkan hatinya, menguatkan tekadnya dalam menghafal Alquran? (56)
- f. Apakah ananda sudah mengamalkan hafalan Alquran ananda seperti meninggalkan maksiat ataupun dalam sholat ananda membawakan ayat yang sudah ananda hafal ? (57)

Lampiran III

JADWAL PENELITIAN

Dengan Judul

**PELAKSANAAN TAHFIDZ ALQURAN DI PONDOK PESANTREN AL-
MUKHLISHIN
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

[illegible]

Lampiran IV**KOMPETISI YANG DI IKUTI SANTRI/SANTRIWATI**

No	Nama Kegiatan	Jenis	Tingkat	Tahun	Pencapaian
1	MTQN Ke 35 Tingkat Provinsi Sumatera Utara Cabang Hottil Qur'an	Individu	Provinsi	2016	Juara I
2	MTQN Ke 35 Tingkat Provinsi Sumatera Utara Cabang Hifzil Qur'an	Individu	Provinsi	2016	Juara II
3	MTQN Ke 35 Tingkat Provinsi Sumatera Utara Cabang Fahmil Qur'an	Group	Provinsi	2016	Juara III
4	MTQN Tingkat Provinsi Sumatera Utara cabang Hottil Qur'an	Individual	Provinsi	2015	Juara I
5	10 Juz Putri pada MTQN Tingkat Provinsi Sumatera Utara	Individual	Provinsi	2015	Juara II
6	20 Juz Putri pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara I
7	20 Juz Putri pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara II
8	20 Juz Putri pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara III
9	20 Juz Putra pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara III
10	10 Juz Putra pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara I
11	10 Juz Putra pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara II
12	10 Juz Putra pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara III
13	10 Juz Putri pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara I

14	10 Juz Putri pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara II
15	10 Juz Putri pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara III
16	5 Juz Putri pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara I
17	5 Juz Putri pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara II
18	5 Juz Putri pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara III
19	5 Juz Putra pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara I
20	5 Juz Putra pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara II
21	5 Juz Putra pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara III
22	1 Juz Putra pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara I
23	1 Juz Putra pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara II
24	1 Juz Putra pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara III
25	1 Juz Putri pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara I
26	1 Juz Putri pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara II
27	1 Juz Putri pada MTQN Ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Individual	Kabupaten	2015	Juara III
28	Hifzil Qur'an 1 Juz Putra pada MTQN Ke III Tingkat Kab. Padang Lawas	individual	kab/kota	2010	juara 1

29	Hifzil Qur'an 20 Juz Putri pada Acara Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQN) ke- IV Tingkat Kab. Padang Lawas	individual	kab/kota	2011	juara 1
30	hifzil Qur'an 5 juz putra pada musabaqoh tilawatil Qur'an nasional (MTQN) ke IV tingkat kab. Padang Lawas	individual	kab/kota	2011	juara 1
31	Hifzil Qur'an 5 juz Putri Pada MTQN Ke V Kab. Padang Lawas	individual	kab/kota	2012	juara 2
32	MTQN Ke III Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 1 Juz Putri	Individual	kab/kota	2010	juara 1
33	MTQN Ke III Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 1 Juz Putri	Individual	kab/kota	2010	juara 2
34	MTQN Ke III Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 1 Juz Putri	Individual	kab/kota	2010	juara 3
35	MTQN Ke IV Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Dekorasi Putri	Individual	kab/kota	2011	juara 3
36	MTQN Ke IV Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 5 Juz Putri	Individual	kab/kota	2011	juara 2
37	MTQN Ke IV Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 5 Juz Putri	Individual	kab/kota	2011	juara 1
38	MTQN Ke IV Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Hifzil Quran 5 Juz Putri	Individual	kab/kota	2011	juara 3
39	MTQN Ke IV Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Khottil Qur'an Hiasan Mushaf PA	Individual	kab/kota	2011	juara 3
40	MTQN Ke V Tingkat Kab. Padang	Individual	kab/kota	2012	juara 3

	Lawas Cabang Hifzil Qur'an 5 Juz Putra				
41	MTQN Ke V Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Hifzil 10 Juz Putri	Individual	kab/kota	2012	juara 1
42	MTQN Ke V Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Hifzil 5 Juz Putri	Individual	kab/kota	2012	juara 1
43	MTQN Ke V Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 10 Juz Putri	Individual	kab/kota	2012	juara 2
44	MTQN Ke V Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 5 Juz Putri	Individual	kab/kota	2012	juara 3
45	MTQN Ke V Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Khattil Qur'an Dekorasi Putri	individual	kab/kota	2012	juara 3
46	MTQN Ke V Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Syarhil Qur'an	Grup	kab/kota	2012	juara 2
47	MTQN Ke V Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Syarhil Qur'an	Grup	kab/kota	2012	juara 2
48	MTQN Ke VI Tingkat Kabupaten Padang Lawas cabang Hifzil Qur'an 10 Juz PI	individual	kab/kota	2013	juara 2
49	MTQN Ke VI Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 20 Juz Pi	individual	kab/kota	2013	juara 3
50	MTQN Ke VI Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 20 Juz Putri	individual	kab/kota	2013	juara 2
51	MTQN Ke VI Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Hottil Qur'an Dekorasi Pi	individual	kab/kota	2013	juara 3
52	MTQN Ke VI Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Khottil Qur'an Hiasan Mushab PI	individual	kab/kota	2013	juara 3

53	MTQN Ke VI Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Khottil Qur'an Hiasan Mushaf PA	individual	kab/kota	2013	juara 3
54	QN Ke VI Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Kirotul Kutub Akhlak 'ulya	individual	kab/kota	2013	juara 2
55	MTQN Ke VI Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang MHQ 10 Juz Putri (PI)	individual	kab/kota	2013	juara 1
56	MTQN Ke VI Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Mujawwad Remaja Putra	individual	kab/kota	2013	juara 3
57	MTQN Ke VI Tingkat Kabupaten Padang Lawas cabang Syahril Qur'an	Grup	kab/kota	2013	juara 1
58	MTQN Ke VI Tingkat Kabupaten Padang Lawas Cabang Tafsir Al-Qur'an Bahasa Indonesia	individual	kab/kota	2013	juara 1
59	Syarhil Qur'an pada MTQN Ke V Tingkat Kab. Padang Lawas	Grup	kab/kota	2012	juara 2